

**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN PADA MALAM JUM'AT MANIS
(STUDI KASUS MAKAM DI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG
KABUPATEN PAMEKASAN MADURA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

OLEH :

SYAMSUL ARIFIN
11120144

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Arifin

Nim : 11120144

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “**Tradisi khataman al-Qur’an pada malam Jum’at Manis (studi kasus makam di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura)**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta,

Yang menyatakan


Syamsul Arifin
11120144

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN PADA MALAM JUM'AT
MANIS (STUDI KASUS MAKAM DI DESA PAONG KECAMATAN
PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN MADURA)**

yang ditulis oleh:

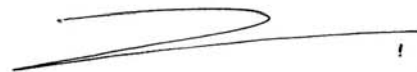
Nama : Syamsul Arifin
NIM : 11120144
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2016

Dosen Pembimbing



Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag
NIP. 1968021220003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-643/Un.02/DA/PP.00.9/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN PADA MALAM JUM'AT MANIS (STUDI KASUS MAKAM DI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN MADURA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAMSUL ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 11120144
Telah diujikan pada : Senin, 28 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Drs. Badrun, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 28 November 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَفِيحًا لِأَصْحَابِهِ

“ Bacalah oleh kalian al-Qur’an. Karena ia (al-Qur’an) akan datang pada hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya”. (HR. Muslim 804)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim:

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta, bapak Muzakki dan Ibu Azizah yang sudah merawat aku dari kecil sampai sekarang dan yang tak henti-hentinya menaburkan do'a dan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang.

Keluarga besarku yang telah memberi dukungan.

Untuk adikku terseayang Muhammad Hafid yang selalu menuntutku untuk selalu semangat dan selalu memberi semangat untuk menjadi sarjana.

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Salah satu tradisi keagamaan yang masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Pakong adalah tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis. Tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum ini adalah sebagai bukti bahwa betapa kentalnya tradisi keagamaan di Masyarakat Desa Pakong. Dalam hal ini, adanya perpaduan antara budaya masyarakat dengan ajaran-ajaran agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tradisi keagamaan tersebut tentunya memberikan makna dan fungsi tersendiri bagi masyarakat Desa Pakong.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini mempertanyakan, *pertama*, mengapa masyarakat Desa Pakong masih mempertahankan dan melestarikan tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis? *Kedua*, apa makna dan fungsi dari tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis bagi masyarakat Desa Pakong?

Keunikan dari tradisi ini terletak pada tempat dan waktu pelaksanaan khataman al-Qur'an yang di lakukan oleh masyarakat Pakong. Khataman al-Qur'an pada umumnya dilakukan di masjid atau mushola, dan juga biasanya dilakukan di pemakaman para Wali. Akan tetapi khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Pakong dilaksanakan di pemakaman umum dan hanya dilaksanakan pada malam Jum'at Manis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan antropologi dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural Radcliffe-Brown. Radcliffe-Brown. Ia berpendapat bahwa setiap analisis budaya itu harus sampai pada makna dan fungsi dalam kaitannya dengan kebutuhan dasar semua masyarakat Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis.

Penelitian ini menemukan bahwa *pertama*, tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis masih bertahan di tengah masyarakat Desa Pakong karena tradisi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan untuk mengenang arwah leluhur, keluarga, dan orang yang sudah meninggal, dengan tujuan agar mereka diringankan dosanya oleh Allah. Sehingga, tradisi ini tetap bertahan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Pakong karena banyak faidah yang bisa diambil dari tradisi ini. *Kedua*, makna dari tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis adalah mengenang leluhur dan keluarga yang sudah meninggal, dan sebagai wujud dari silaturahmi antar masyarakat Desa Pakong. Sedangkan fungsi dari tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis ada dua yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Fungsi keagamaan dari tradisi ini, antara lain; sebagai media mendoakan leluhur, mengingat kematian, media belajar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an, serta upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengharapkan pahala-Nya. Sedangkan fungsi sosial, antara lain; sebagai media sosial bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain, penumbuhan nilai-nilai gotong royong, sebagai media untuk saling berbagi dan bersedekah.

***Kata kunci:* Khataman al-Qur'an, Malam Jum'at Manis, Tradisi, Agama**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi agung dari sekian banyak nabi, nabi yang menggerakkan sejarah begitu dahsyatnya, sampai akal manusia hingga sekarang tidak sanggup untuk menerka akan segala kelihaihan segala tindak tanduknya, yang secara gemilang berhasil menuntut umat manusia. Dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya skripsi yang berjudul “**Tradisi Khatman al-Qur’an pada Malam Jum’at Manis (Studi Kasus Makam Di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura)**” telah diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis yakin bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

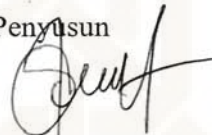
1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Alwan Khoiri, MA. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M. Si, selaku dosen penasihat akademik penulis

5. Dosen pembimbing, Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag, yang selalu meluangkan waktu dan selalu memberikan arahan kepada penulis guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, seluruh karyawan pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Ayah dan Ibu serta keluarga besar saudara penulis tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis.
9. Teman-teman setempat tinggal Abd. Rahman, Mohammad Sholeh Muhyidin Rawi, Khairul Anwar, Kak Elis, Lutfi Yanto, Muhammad Syu'di, Hendra Kusuma dan Imam Bukhori yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman SKI 2011, khusus untuk Mohammad Sholeh, Muhammad Mufid yang telah memberikan dorongan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN 83, Arifki, Khamdi, Ina, Dewi, Lia, Endah dan Mami Endah yang telah memberikan dorongan semangat.
12. Seluruh warga Historian Kingdom dan Himaspa yang selalu memberi wadah diskusi buat penulis, terima kasih buat pemikiran-pemikirannya.
Kemudian hanya kepada Allah penulis Berdo'a semoga kebaikan dan keihlasan mereka mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Akhirnya, skripsi ini adalah “buah” berprosesnya penulis yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah SWT kami mohon ampun dan kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 14 November 2016

Penyusun



Syamsul Arifin
11120144



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEAASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II GAMBARAN UMUM DESA PAKONG

A. Letak Geografis.....	18
B. Kondisi Keagamaan	22
C. Kondisi Ekonomi	25
D. Kondisi Sosial-Budaya.....	26

BAB III ASAL-USUL TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN PADA MALAM JUM'AT MANIS

A. Asal-USul Khataman al-Qur'an pada Malam Jum'at Manis.....	31
B. Prosesi Khataman al-Qur'an pada Malam Jum'at Manis	34

1. Persiapan	34
2. Pelaksanaan	35
3. Penutup.....	36

BAB IV MAKNA DAN FUNGSI KHATAMAN AL-QUR'AN PADA MALAM JUM'AT MANIS

A. Makna Khataman al-Qur'an malam Jum'at Manis.....	39
1. Mengenang Terhadap Leluhur	39
2. Silturrahmi	41
B. Fungsi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis.....	42
1. Fungsi dalam Kehidupan Keagamaan.....	42
2. Fungsi dalam Kehidupan Sosial.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	53

DAFTAR PUSATAKA	55
------------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN.....	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah Desa Pakong,	18
Table 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin,	22
Table 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian,.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak suku bangsa serta mempunyai keanekaragaman kebudayaan yang berbeda-beda, baik dari segi ritual dalam masyarakat, dari segi bahasa maupun yang lainnya. Kebudayaan meliputi tujuh unsur yang bersifat universal, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi dan kesenian.¹ Kebudayaan yang ada dalam masyarakat akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Hal ini, dimaksudkan untuk kepentingan manusia sendiri. Oleh karena itu kebudayaan diciptakan sebagai pola hidup manusia untuk menjaga kesetabilan sosial dan pelestarian hasil karya yang dilakukan.²

Kebudayaan dapat menunjukkan derajat dan tingkat peradaban manusia. Selain itu, kebudayaan juga menunjukkan ciri kepribadian manusia atau masyarakat. Kebudayaan yang merupakan ciri pribadi manusia, di dalamnya mengandung norma-norma, tatanan nilai atau nilai-nilai yang perlu dimiliki dan dihayati oleh manusia atau masyarakat. Penghayatan terhadap kebudayaan dapat dilakukan melalui proses sosialisasi. Dalam proses sosialisasi ini manusia diciptakan untuk berinteraksi dengan orang lain, hal ini dimulai dari individu

¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: universitas Indonesia, 1980), hlm. 217.

² Elly setiadi, *Ilmu Sosial dan Kebudayaan Dasar* (Bandung: kencana prenatal media group, 2007), hlm. 8.

ke kelompok lainnya. Dengan adanya sistem sosialisasi maka akan menimbulkan pola-pola tindakan dengan hubungan pergaulan individu dengan yang lainnya. Pergaulan memiliki keanekaragaman dalam peranan sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.³ Kebudayaan atau tradisi yang artinya suatu kebiasaan seseorang atau masyarakat yang dilakukan dan diciptakan secara terus menerus.

Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat biasanya memiliki makna dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pelaku. Tradisi juga mendorong masyarakat untuk melakukan dan mentaati tatanan sosial tertentu. Dalam tatanan sosial masyarakat, tradisi yang dilakukan bisa memberikan motivasi dan nilai-nilai positif pada tingkat yang lebih dalam.⁴ Karena makna dan manfaat tradisi tersebut, masyarakat mempercayai dan memeliharanya, salah satunya adalah tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum Desa Pakong. Tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis adalah tradisi yang dilaksanakan mulai sejak Kamis pagi Kliwon sampai dengan Jum'at pagi Manis. Dilakukannya sejak Kamis pagi Kliwon agar bisa khatam pas pada malam Jum'at Manisnya. Karena dalam proses khataman al-Qur'an tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga pelaksanaannya dimulai sejak Kamis pagi Kliwon. Pada intinya adalah tradisi ini lebih ditekankan pada malam Jum'at Manis.

³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Peneyelidikan Masyarakat di Indonesia* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 243.

⁴ M Darotri Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 122.

Dalam kalender Jawa dikenal hari Jum'at *Legi* (Manis), yang mana para masyarakat Madura mempercayainya sebagai hari yang istimewa. Hari Jumat, khususnya hari pasaran Manis (*Legi*) dianggap sebagai hari yang sakral atau keramat. Berdasarkan kepercayaan kejawen, keramatnya Jumat Manis (*Legi*) dianggap sebagai bentuk kepercayaan terhadap *sedulur papat limo pancer* (S45P). Dalam kehidupan orang Jawa, sejak dulu sudah mempunyai perhitungan tentang pasaran, hari, bulan, dan lain sebagainya. Perhitungan itu meliputi baik buruknya pasaran, hari, bulan dan lain sebagainya. Dengan kepercayaan itu masyarakat Jawa dan Madura yang mempercayai kalender ini, lalu pada malam harinya masyarakat sering melakukan ritual yang berbau mistik. Begitu juga dengan masyarakat Pakong, mereka melakukan tradisi Khataman al-Qur'an di Pemakaman Umum di Desa Pakong dilakukan setiap malam Jum'at Manis. Hal ini dilatar belakangi dengan kentalnya budaya orang Madura khususnya dalam bidang keagamaan. Khataman al-Qur'an di tempat pemakaman berawal dari tradisi *yalase* (suatu kebiasaan yang dilakukan orang untuk datang ke tempat pemakaman) yang dilakukan pada saat memperingati hari-hari penting keagamaan seperti *Tellasan* (dua hari raya) dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Tradisi ini pada awalnya, masyarakat datang ke *Makam* hanya membawa bunga dan menaburkannya di atas kuburan leluhur atau kerabat yang sudah meninggal. Seiring berkembangnya zaman mulailah sebagian diantara mereka mulai membaca surah Yasin dan Tahlil. Kebiasaan yang semula hanya

dilakukan di hari penting keagamaan kemudian dilakukan rutin pada setiap hari Kamis sore yang bertepatan pada malam Jum'at Manis.⁵

Tradisi Khataman al-Quran pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum telah menjadi budaya bagi masyarakat Muslim khususnya masyarakat Desa Pakong. Pemakaman umum yang ada di Desa Pakong merupakan tempat yang dijadikan untuk melakukan khataman al-Quran setiap malam Jum'at Manis, karena menurut masyarakat Desa Pakong pemakaman umum tersebut adalah pemakaman para leluhur, keluarga dan orang tua masyarakat Pakong.

Tradisi khataman al-Qur'an di pemakaman umum pada malam Jum'at Manis yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakong memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ini terletak pada tempat dan waktu pelaksanaan khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Pakong. Khataman al-Qur'an pada umumnya dilakukan di masjid atau mushola, dan juga biasanya dilakukan di pemakaman para Wali. Akan tetapi khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Pakong dilaksanakan di pemakaman umum dan hanya dilaksanakan pada malam Jum'at Manis. Khataman al-Qur'an ini juga dilakukan semalam suntuk tidak putus-putus sampai khatam al-Qur'an 30 Juz. Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis dilakukan dengan dua cara yang berbeda di tempat yang sama. Pertama, dilakukan dengan menghatamkan al-Qur'an secara *Tadarus* (bergantian), yaitu salah satu diantaranya membaca dan yang lain menyimak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat pengeras

⁵ Wawancara dengan bapak Sarbini (Ketua NU Desa Pakong) pada tanggal 15 juni 2016.

suara. Kedua, dilakukan secara individu dengan cara membaca sedikitnya 1 juz al-Qur'an tanpa menggunakan pengeras suara.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk memaparkan atau mengungkapkan tujuan masyarakat Pakong melakukan Khataman di pemakaman umum pada malam Jum'at Manis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih mendalam mengenai alasan masyarakat Pakong melakukan Khataman di pemakaman umum pada malam Jum'at Manis.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat Pakong masih melestarikan Tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis?
2. Apa makna dan Fungsi khataman al-Qur'an di pemakaman umum pada malam Jum'at Manis bagi masyarakat Pakong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui hal-hal yang melatarbelakangi tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis yang sampai saat ini masih dilestarikan.
 - b. Untuk mengetahui makna dan fungsi dari Khataman al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pakong pada malam Jum'at Manis.

2. Kegunaan

- a. Penelitian ini diharapkan menambah bahan pustaka atau referensi bagi kajian budaya masyarakat Muslim dalam memperlakukan atau menggunakan al-Qur'an.
- b. Peneliti juga ingin memperkenalkan salah satu keanekaragaman budaya masyarakat Muslim dalam menggunakan al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis sadari bahwa apresiasi masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an telah banyak dibahas oleh beberapa penelitian terdahulu, baik itu berupa penelitian langsung maupun hanya sekedar opini. Beberapa kajian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi karya Muh Azhari mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Makna Khataman al-Qur'an Dalam Ziarah Makam (studi makna simbolik penghataman al-Qur'an bagi peziarah makam Batu Ampar di Desa Pangbatok Kec. Peropo, Kab. Pamekasan Madura)*". Skripsi ini membahas mengenai makna dan simbol khataman al-Quran yang dilakukan oleh masyarakat di makam Batu Ampar. Khataman al-Qur'an tersebut dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan rahmat dari Tuhan melalui para wali yang telah dimakamkan di pemakaman Batu Ampar. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah dari segi tempat dan waktu pelaksanaannya, yang mana khataman al-Qur'an yang dilakukan

Masyarakat Pakong dilaksanakan di Pemakaman Umum dan setiap malam Jum'at Manis.

Skripsi karya Ali wasik Mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Fenomena Pembacaan al-Qur'an Dalam Masyarakat: Studi Fenomenologi atas Masyarakat Serumbung. Segaryoso. Pleret. Bantul.*" Skripsi ini menguraikan tentang beberapa model atau bentuk kegiatan pembacaan al-Qur'an yang terdapat di masyarakat. Dari penelitiannya ini, ia lebih banyak mengungkapkan bentuk kegiatan pembacaan al-Qur'an yang dipraktikkan oleh masyarakat, dengan model kegiatan bacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat ketika mengadakan pengajian dan *mujahadah*,⁶ biasanya model pembacaan al-Qur'an ini dilakukan dengan cara bersama-sama. Selain itu, di dalam masyarakat terdapat pula model *tadarusan*⁷ al-Qur'an yang dilakukan setiap malam Jum'at setelah shalat Maghrib sampai adzan Isya'. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah dari segi tempat dan waktu pelaksanaannya, dimana khataman al-Qur'an yang dilakukan Masyarakat Pakong dilaksanakan di Pemakaman Umum dan Setiap Malam Jum'at Manis. Selain itu dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan mengenai kebiasaan masyarakat dalam melakukan pelaksanaan khataman al-Qur'an

⁶ Mujahadah adalah perjuangan/kesungguhan dalam berbuat sesuatu, dalam istilah tasawuf mujahadah adalah perjuangan dan kesungguhan menuju ridho Allah SWT dengan memperbanyak ibadah dan terus berjuang menghindari dosa.

⁷ Tadarusan adalah membaca al-Qur'an dengan secara bergiliran melibatkan dua pihak (pembaca dan penyimak) dengan mengeraskan suara.

Menurut Howard M. Federspiel fenomena pembacaan al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dalam keluarga menjadi tanda akan ketatatan dalam beragama.⁸ Dalam penelitiannya, Federspiel sedikit membahas mengenai bentuk-bentuk aktivitas masyarakat Muslim dalam merespon al-Qur'an dalam kehidupannya. Ia menjelaskan bahwa salah satu respon masyarakat Muslim Indonesia adalah menggunakan al-Qur'an sebagai sumber ajaran dalam memahami persoalan keagamaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Federspiel pada dasarnya adalah untuk mengungkapkan bahwa al-Qur'an telah digunakan oleh masyarakat Muslim Indonesia, salah satunya adalah untuk dipahami dan dijadikan sebagai sumber ajaran. Ia memaparkan tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat di majalah-majalah dan buletin-buletin yang ditulis oleh kalangan aktivis Muslim.⁹ Menurut Federspiel, tulisan-tulisan ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirnya yang digunakan oleh mereka (seperti yang dimuat pada bagian-bagian majalah dan buletin-buletin) merupakan media informasi terhadap masyarakat Muslim untuk memahami al-Qur'an agar dijadikan sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup.

Dari penjelasan diatas, terdapat perbedaan antara yang dilakukan oleh Federspiel dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terdapat pada tujuan dari penggunaan al-Qur'an, dimana dalam penelitian ini tujuan diadakannya khataman al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber ajaran dan

⁸ Hoaward M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 197-205.

⁹ *Ibid.*, hlm. 69-73.

pedoman hidup semata, akan tetapi juga sebagai media untuk mendoakan arwah para leluhur yang sudah meninggal serta sebagai sarana silaturahmi antar warga Pakong.

E. Landasan Teori

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan mengandung tujuh unsur pokok yang sifatnya universal, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pencaharian, sistem sosial, dan kesenian.¹⁰ Kebudayaan cenderung diikuti masyarakat pendukungnya secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, meskipun sering terjadi anggota masyarakat datang silih berganti disebabkan munculnya bermacam-macam faktor kematian dan kelahiran.

Dalam suatu realitas kebudayaan akan selalu mengalami proses perubahan. Oleh sebab itu, corak kebudayaan akan terus mengalami perbedaan dari zaman ke zaman seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Satu hal yang membuat perubahan itu adalah gerak kebudayaan, ada yang cepat ada juga yang lambat di dalam merespon kebudayaan lain.

Begitu juga dengan tradisi khataman al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat Pakong. Pada awalnya tradisi ini hanya berupa bacaan tahlil dan juga bacaan surat Yasin yang dilakukan oleh masyarakat setiap malam Jum'at Manis. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, tradisi tersebut mengalami

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 217.

perkembangan yaitu dengan diadakannya khataman al-Qur'an selain membaca surat Yasin dan juga tahlil.

Penelitian ini merupakan penelitian budaya. Untuk memahami kajian ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan Antropologi, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹¹ Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di Desa Pakong. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat. Dalam hal ini, peneliti berusaha mempelajari sikap dan perilaku serta prinsip-prinsip kebudayaan masyarakat Desa Pakong mengenai tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis yang diperoleh dengan observasi dan wawancara di lapangan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *fungsionalisme struktural* yang dipelopori oleh Radcliff-Brown. Kunci pokok analisis fungsionalisme struktural budaya adalah adanya asumsi dasar bahwa budaya bukan pemuas kebutuhan individu, melainkan kebutuhan kelompok. Ia berpendapat bahwa analisis budaya hendaknya sampai pada makna dan fungsi yang ada kaitannya dengan kebutuhan dasar semua masyarakat yang disebut "*Copatation*", penyesuaian mutualistik kepentingan para anggota masyarakat. Dalam konteks

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1991), hlm. 4

ini, Radcliffe Brown berpendapat bahwa sistem budaya dapat dipandang memiliki kebutuhan sosial. Istilah fungsi dan struktur sosial adalah fenomena sosial yang dilihat dalam hasil struktur sosial yang menyatukan mereka.¹²

Teori fungsionalisme struktural ini ketika digunakan dalam menganalisis tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum di Desa Pakong, dapat dilihat dari sistem sosial, makna, fungsi, serta struktur sosial yang ada dalam masyarakat Desa Pakong. Dalam hal ini dapat diaplikasikan bahwa tradisi Khataman al-Quran tersebut mempunyai fungsi-fungsi dan makna yang kemudian membentuk interaksi sosial dalam struktur sosial masyarakat Desa Pakong.

Dengan demikian, dalam kaca mata fungsionalisme struktural, tradisi Khataman al-Qur'an dilihat bukan hanya sekedar pemuas kebutuhan individu melainkan juga untuk kebutuhan sosial kelompok. Hal ini karena, tradisi ini terbentuk salah satunya karena adanya pertemuan antara suatu ajaran agama dengan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Sehingga, tradisi ini tidak hanya berkisar pada perilaku individu sebagai agen saja, tetapi bagaimana individu sebagai agen yang mempunyai fungsi dalam sistem sosial yang kemudian membentuk suatu kelompok sosial.

Selain itu khataman al-Qur'an ini mempunyai makna dan fungsi yang penting untuk masyarakat pendukungnya. Hal itu dapat terjadi karena budaya dipandang mempunyai "kebutuhan sosial". Dimana kebudayaan Khataman al-

¹² Suwardi Endaraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 109.

Qur'an ini muncul karena adanya sebuah tuntunan, baik dari lingkungan atau pendukungnya. Tuntunan itu yang menyebabkan budaya semakin tumbuh dan berfungsi menurut strukturalnya.

F. Metode penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan suatu penelitian secara sistematis yang bertujuan untuk menemukan menyajikan kebenaran.¹³ Untuk penelitian ini yang sesuai dengan tema adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini mengungkapkan fakt-fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara, disamping itu juga menggunakan data kepustakaan.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas kelompok orang dalam melestarikan tradisi yang diwarisi oleh para leluhurnya, yaitu mengkaji tentang tradisi *Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis*, meliputi proses pelaksanaan, makna dan fungsi. Untuk memperoleh data tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹⁴ Dalam pelaksanaan penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

¹³ Moenandar Solaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1975), hlm. 47.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I* (Yogyakarta: Penerbit Fakultas UGM, 1975), hlm. 3.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹⁵ Berkaitan dengan penelitian Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap tradisi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum pada masyarakat di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.¹⁷ Dengan metode ini dapat tambahan data yang kita

¹⁵ Hussein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 2* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 15.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

perlu yang sulit kita peroleh dengan teknik yang lain. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang dianggap penting untuk dijadikan narasumber. Adapun pihak-pihak yang dijadikan nara sumber atau informasi adalah ketua NU Desa Pakong , Kyai Desa Pakong, ketua pelaksana Khataman dan masyarakat yang mengikuti Khataman al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara penganalisaan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk. Dokumentasi ini diharapkan bisa melengkapi data-data yang tidak dapat ditemukan dalam teknik yang lain, seperti dalam observasi dan wawancara. Pendokumentasian dilakukan secara langsung saat prosesi Khataman al-Qur'an, yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai pendukung penelitian yaitu berupa buku, video, ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.¹⁸

2. Seleksi data

Setelah peneliti menemukan bahan, kemudian peneliti membandingkan dan mengkritisi data yang satu dengan yang lain. Sehingga peneliti dapat menyeleksi sumber data yang sudah ada, dengan

¹⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 127.

menyingkirkan data yang tidak kredibel dan tidak otentik. Adapaun data kredibel dan otentik, diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penelitian. Dalam menyingkirkan atau menyeleksi data yang kredibel maupun yang tidak, maka dalam hal ini dilakukan kritik terhadap sumber yang didapat. Kritik yang dilakukan pada tahap ini adalah kritik intern dan ekstern.

3. Analisis data

Analisis data digunakan sebagai usaha penggalian yang mendalam dengan menganalisis data yang terkumpul. Hasil analisis tersebut kemudian ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulannya.¹⁹ Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul. Dalam analisis, data yang diperoleh kemudian diseleksi sehingga data mentah tersebut diolah kembali untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami masyarakat.

4. Laporan penelitian

Langkah yang terakhir dalam seluruh penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini sangat penting karena merupakan syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi. Disamping itu, melalui

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika pembahasan

Penyajian penelitian ini terdiri dari lima bab, yang antara satu bab dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang merupakan kata pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian terdahulu, landasan teori dan metode penelitian. Dalam bab ini diungkapkan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan dalam bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum masyarakat Desa Pakong. Pada bab ini dibahas tentang letak geografis dari Desa Pakong Pamekasan, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi dan sosial budaya. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi tempat penelitian dan kondisi masyarakat. Pembahasan pada bab kedua ini sebagai pijakan bagi bab selanjutnya agar pembahasan antara bab kedua dengan bab selanjutnya saling terkaitan.

Bab III membahas tentang Asal-usul Tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis. Dalam bab ketiga ini dibahas tentang asal-usul

munculnya tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis, di dalamnya menguraikan persiapan dan pelaksanaan tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis. Dalam bab ini dimaksudkan memberi gambaran umum tentang latar belakang tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis dan prosesinya.

Bab IV membahas mengenai makna dan fungsi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis. Dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui makna dan fungsi khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan-rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di Desa Pakong sampai saat ini dilaksanakan, karena khataman al-Qur'an ini sebagai ungkapan rasa hormat dan untuk mengenang arwah leluhur, keluarga dan orang tua yang sudah meninggal, dengan tujuan agar mereka diringankan atas segala dosanya oleh Allah yang dilakukan sewaktu masih hidup. Tradisi ini adalah warisan leluhur yang harus tetap dilestarikan.
2. Pelaksanaan tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum ternyata di dalamnya mempunyai makna dan fungsi yang sesuai dengan pedoman hidup masyarakat. Masyarakat Pakong memaknai Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman ini sebagai bentuk mengingat atau mengenang leluhur, keluarga, orang tua yang sudah meninggal. Selain itu tradisi Khatman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemkaman umum ini juga dimaknai sebagai ajang silaturahmi masyarakat Pakong, karena tradisi ini mempertemukan semua warga masyarakat Pakong mulai dari orang tua, dewasa dan anak-anak. Tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis di pemakaman umum juga mempunyai fungsi bagi masyarakat Pakong. Fungsi tradisi ini adalah keagamaan dan sosial. Fungsi keagamaan dari

tradisi ini adalah, sebagai media untuk mendoakan leluhur, keluarga dan orang tua yang sudah meninggal supaya diampuni segala dosanya oleh Allah SWT, selain itu supaya manusia agar ingat kematian yang pasti akan menjemputnya. Selain itu adanya Khataman al-Qur'an juga berfungsi sebagai media belajar dan memperbaiki bacaan al-Qur'an karena di dalamnya dilakukan dengan cara tadarus, dari situlah terjadi proses belajar bersama mengenai bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar. Masyarakat yang melakukan tadarus saling menegur dan memperbaiki bacaan al-Qur'an jika terjadi kesalahan membaca. Selain itu, hal ini juga untuk mendekatkan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Fungsi sosial dari tradisi ini adalah sebagai media sosial karena pada pelaksanaan tradisi ini terjadi Interaksi sosial antara warga. Selain itu fungsi sosial dalam tradisi Khataman al-Qur'an pada malam Jum'at Manis ini juga mempunyai nilai kegotong-royongan. Nilai kegotong-royongan ini terlihat pada saat memebersihkan *Congkop* dan memasang alat pengeras suara, mereka saling membantu satu sama lain.. Fungsi Khataman al-Qur'an yang paling berpengaruh kepada masyarakat adalah menjadikan sebagai kesempatan untuk saling berbagi dalam hal rizki, karena pada saat itulah masyarakat memanfaatkan untuk menyalurkan sedekah. Sedekah tersebut berupa makanan, minuman atau cemilan, biasanya yang mengantarkan makan kepada penghatam al-Qr'an adalah tugas dari seorang perempuan, di sini peran perempuan terlihat

dalam Tradisi Khataman al-Qur'an. Mereka juga mengikuti rangkaian penutupan dalam khataman al-Qur'an.

B. Saran-saran

Penulis sadari bahwa penelitian ini dimungkinkan masih ada kekurangan dan kevalidan data yang peneliti peroleh dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para ulama dan tokoh masyarakat Pakong mengajarkan kepada masyarakat tentang cara membaca al-Qur'an yang baik, keutamaan membaca al-Qur'an dan faidah membaca al-Qur'an. Agar masyarakat atau betapa besarnya pahala membaca al-Qur'an.
2. Diharapkan kepada masyarakat Pakong lebih giat lagi untuk mengikuti Khataman al-Qur'an di pemakaman umum lebih-lebih kepada masyarakat yang mempunyai leluhur, keluarga dan orang tua yang dimakamkan di pemakaman yang ada di Desa Pakong.
3. Kepada pemuda desa Pakong diharapkan lebih semangat dan giat untuk mengikuti Tradisi yang sudah menjadi turun temurun ini, karena tradisi ini perlu kita jaga dan terus dilestarikan. Jika bukan pemuda yang ada di Desa Pakong siapa lagi yang akan menjaga tradisi ini agar tetap bertahan.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, apabila ada kesalahan dan penulisan dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus penulis mohon saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini. akhirnya semoga Allah SWT

senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *amin ya rabbal alamin.*

Wallahu a'lamu bi shawwaf



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Munawair. *Tradisi Orang-Orang NU*, Jakarta Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Alwy al-Malik, Muhammad. *Paham-Paham Yang Perlu Diluruskan*, Jakarta: PT Fikalati Aneska, 1994.
- Amin, M Darotri. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Endaraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press 2006.
- Fath, Kutwa dkk., *Pamekasan Dalam Sejarah*, Kantor Arsip Daerah Kabupaten Pamekasan, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research, Jilid 2*, Yoyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- J, Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah*, Jakarta: Gramedi Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaningrat. *Metode-metode Antropologi dalam Peneyelidikan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1980.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- M. Federspiel, Hoaward. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Shihab*. Bandung Mizan, 1996.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Rifa'ie, Mien Ahmad, *Manusia Madura*, Yogyakarta: Pilar Media. 2007.
- Setiadi, Elly. *Ilmu Sosial Dan Kebudayaan Dasar*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Solaiman, Moenandar. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco 1975.

Sutrisno Hadi. *Metode Research, Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas UGM 1975.

_____. *Metodologi Research, cet I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1979.

Usman, Hussein. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

W.j.s. Poerwadarminta. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1978.



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	TANGGAL WAWANCARA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Bapak Sarbini	15 Juni 2016	Pakong	Ketua NU Desa Pakong
2	Bapak Rasyidi	27 Juni 2016	Pakong	Kepala Desa Pakong
3	Bapak Subhan	27 Juni 2016	Pakong	Pamong Desa Pakong
4	Bapak Muhammad	28 juni 2016	Pakong	Ketua Pengajian
5	Bapak Shodiq	28 juni 2016	Pakong	Kepala Rumah Tangga
6	Bapak H. Rais	15 Juli 2016	Pakong	Ketua Pelaksana Khataman
7	Bapak Ahmad Dahlan	15 Juli 2016	Pakong	Penghatam
8	Bapak Jufri	18 Juli 2016	Pakong	Masyarakat Desa Pakong
9	Bapak Rif' ai	19 Juli 2016	Pakong	Tokoh Masyarakat
10	Bapak Holis	16 Jui 2016	Pakong	Masyarakat Pakong
11	Bapak Edy	19 Juli 2016	Pakong	Masyarakat Pakong
12	Ibu Habibah	15 Juli 2016	Pakong	Masyarakat Pakong

BACAAN TAHLIL

الى حضرة النبي المصطفى صلى الله عليه وسلم واله وازواجه واولاده وذرياته الفاتحة :

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد و اياك نستعين
اهدنا الصراط المستقيم صراط الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين .

ثم إلى حضرة إخوانه من الأنبياء والمرسلين والأولياء وشهداء والصالحين واصحابه والتابعين والعلم
العاملين والمصنفين وجميع الملائكة المكربين خصوصا شيخ عبد القدر الجيلاني الفاتحة: الحمد لله رب
العلمين الرحمن الرحيم ملك يوم الدين اياك نعبد و اياك نستعين اهدنا الصراط المستقيم صراط الذين أنعمت
عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين أمين .

إلى حضر الاوليء شيخ شريفه دايه الله النبي المصطفى سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم الفاتحة: الحمد لله رب
العلمين الرحمن الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد و اياك نستعين اهدنا الصراط المستقيم صراط الذين أنعمت
عليهم غير المغضب عليهم ولا الضالين أمين، ثم إلي جميع أهل القبور من المسلمين والمؤمنين والمؤمنات من
مشارك الارض إلى ومغربها برها وبحرها خصوصا اباؤنا وامهاتنا وأجدادنا وجداتنا ومشايخنا ومشايخ
مشايخنا

ولمن اجتمعنا ههنا بسببه وخصوصا (sebut nama mayit) الفاتحة : الهمد لله رب العلمين الرحمن
الرحيم مالك يوم الدين اياك نعبد و اياك نستعين اهدن الصراط المستقيم صراط الذين أنعمت عليهم غير
المغضوب عليهم ولا الضالين أمين.

Kedua, pembacaan Surat Yassin ayat 1-83 (Lihat dilampiran)

Ketiga, pembacaan surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq, surat an-Nass dan al-Fatihah
masing-masing 3X.

Al-Ikhlâs 1-4 3X

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

لا إله إلا الله أكبر والله الحمد

Artinya:

Katakanlah: “Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.¹ Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar dan bagi Allah segala puji.

Surat al-Falaq 1-5 3X

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ الْمُنْفَثِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

لا إله إلا الله أكبر والله الحمد

Artinya:

Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluknya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghapus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.² Tidak ada Tuhanmelainkan Allah, Allah Maha Besar dan bagi Allah segala puji.

Suarat An-Naas 1-6 3X

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

لا إله إلا الله أكبر والله الحمد

¹ Al-Ikhlâs, 1-4

² Al-Falaq, 1-5

Artinya:

Katakanlah: “Aku berlindung kepada Tuhan (yang melahirkan dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisik) syaitan yang bisa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan ke dalam dada manusia, dari golongan jin dan manusia.³ Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar dan bagi Allah segala puji.

Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧ آمين

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang. Segala Puji bagi Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyang. Yang menguasai di hari pembalasan Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat kepada mereka: bukan jalan mereka dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.

Keemmapt, permulaan Surat Al-Baqarah 1-5

الْم ١ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٤ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥

Artinya:

Alif laam mim. Petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan kebahagiaan rizki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab Al-qur'an yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka

³ An-Naas, 1-6

yang yakin akan adanya kehidupan akhirat. Mereka itulah yang tetap pendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁴

Kelima, Ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya:

Allah tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhlukNya, tidak mengantuk dan tidak tidur. kepunyaanNya apa yang di langit dan di Bumi. Tidak ada yang memberi syafaat di sisi Allah tanpa izinNya Allah mengetahui apa yang dihadpakan mereka dan belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidak merasa berat, memelihara keduanya, dan Allah Maha tinggi lagi Maha Besar.⁵

Keenam, Istigfar dibaca 3x

استغفر الله العظيم

Artinya:

Saya mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung.

Ketujuh, Dzikir dibaca 21X, adapun dzikir yang sering dibaca adalah:

لا اله الا الله

Artinya:

Tiada tuhan selain Allah.

Kedelapan, Sholawat

Masyarakat pakong meyakini bahwa sholawat (memintakanrahmat) atas Nabi Mummad adalah salah satu wasilah paling agung demi terkabulnya do'a dan

⁴ Al-Baqarah, 1-5

⁵ Suarat Al-Baqarah, 255

Allah telah memerintahkannya. Adapun sholawat yang biasa dibaca oleh masyarakat Pakong saat pelaksanaan Tahlil Khataman al-Qur'am pada malam jum'at Manis pada umumnya sebagai berikut:

اللهم صلى على محمد اللهم صلى عليه وسلم

Artinya:

Ya Allah, tabahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad. Ya Allah tambahkanlah kesejahteraan dan keselamatan kepadanya.
Kesembilan, tasbih dibaca 33X

سبحان الله وبحمده 33x سبحان الله العظيم

Artinya:

Maha suci Allah dan dengan memuji-Nya 33x. maha suci Allah yang Maha Agung.
Kesepuluh, al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مُلْكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ
نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang. Segala Puji bagi Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyang. Yang menguasai di hari pembalasan Hanya Engkau yang kami sembah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka: bukan jalan mereka dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.⁶

Terakhir doa

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. حمدا الشاكرين حمدا
الناعمين. حمدا يعافي نعمه ويكافي مزیده. ياربنا لك الحمد كما ينبغي لجلال وجهك وعظيم سلطانك. اللهم
صل على سيدنا محمد وعلى آل سيدنا محمد. اللهم تقبل واوصل ثواب ما قرأناه من القرآن العظيم وما هللنا
وما سبحناه وما استغفرنا وما صلينا على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم هدية واصلة شاملة الى حضرة

⁶ Al-Fatihah, 1-7

حبيبنا وشفيعنا وقرّة اعيننا سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم والى جميع اخوانه من الانبياء والمرسلين والاولياء واشهداء والصالحين وصحابة والتابعين والعلماء والعاملين والمصنفين والمخلصين وجميع المجاهدين في سبيل الله رب العلمين والملائكة المقربين خصوصا الى سيدنا الشيخ عبد القادر الجيلاني ثم ال جميع اهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنات من مسارق الارض ومغاريها برها خصوصا الى ابائنا وامهاتنا واجدادنا وجداتنا ونخص خصوصا الى من جتمعنا ههنا بسببه ولاجله. اللهم اغفر لهم وارحمهم وعافهم واعف عنهم. اللهم انزل الرحمة وامغفرة على اهل لقبور من اهل لا اله الا الله محمد رسول الله. ربنا ارنا الحق حقا وازقنا اتباعه وارنا الباطل بطلا وارزقنا اجتنابه. ربنا اتنا فى الدنيا حسنة وفى الآخرة حسنة وقتنا عذاب النار. سبحانذ ربك ربذ العزة عما يصفون وسلام على المرسلين ولحمدالله رب العلمين. الفاتحة.

Artinya:

Aku berlindung diri kepada Engkau dari setan yang dirajam. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sebagian alam, sebagaimana orang-orang yang bersyukur dan orang menerima nikmat sama memuji, dengan pujian yang sesuai dengan nikmatnya dan memungkinkan ditambah nikmatnya. Tuhan kami, hanya bagi Engkau segala puji, sebagai mana yang patut terhadap kemuliaan. Engkau dan keagungan Kekuasaan Engkau. Ya Allah, tambahkanlah kesejahteraan dan keselamatan kepada penghulu kami Nabi Muhammad dan kepada keluarganya. Ya Allah, terimalah dan sampaikanlah ayat-ayat Quranul-azhim yang telah kami baca, tahlil kami, tasbih dan istiqfar kami, dan bacaan sholawat kami kepada penghulu kami Nabi Muhammad Saw, sebagai hadiah yang bisa sampai rahmat yang turun, dan berkah yang cukup kepada kekasih kami, penghulu dan pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad Saw., kepada semua temannya dari para nabi dan para utusan, kepada para wali, pahlawan yang gugur (syuhada), orang-orang yang salih, para sahabat dan tabiin (para pengikutnya); kepada para ulama yang dijalan Allah (membela agamaNya), Allah raja seru sekalian alam dan kepada abdul Qodir Jailani, kemudian kepada semua Ahlul kubur, muslim yang laki-laki dan perempuan, mukmin laki-laki dan perempuan, dari dunia timur dan barat, didarat dan dilaut, terutama lagi kepada bapak-bapak kami, ibu-ibu kami, nenek-nenek kami yang laki-laki dan perempuan, kemudian lagi kepada orang yang menyebabkan kamin sekalian berkumpul di sini, dan untuk keperluannya. Ya Allah, ampunilah mereka, dan maafkanlah mereka. Ya Allah, turunkanlah rahmat, dan ampunan kepada ahlul kubur yang ahli mengucapkan laa ilaaha illallaah, muhammadarrasulullah (Tiada ada Tuhan Melainkan Allah, Muhammad utusan Allah). Tuhan kami, tunjukkanlah kami kebenaran dengan jelas, jadikanlah kami pengikutnya, tunjukkanlah perkara batal dengan jelas, dan jadikanlah kami menjahuinya. Tuhan

kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka. Maha suci Tuhanku, Tuhan yang bersih dari sifat yang diberikan oleh orang-orang kafir, semoga keselamatan tetap dilimpahkan kepada para utusan-Nya; dan segala puji bagin Allah Tuhan seru sekalian alam.



1. Lokasi Khataman



Tempat untuk melakukan Khataman.



2. Persiapan



Ini adalah pengeras suara yang di pakai untuk khataman al-Qur'an.



3. Pelaksanaan



Ini adalah proses Khataman yang dilakukan oleh masyarakat Pakong.







4. Penutup



Ini adalah acara penutupan tradisi Khataman di mana para perempuan ikut serta dan membagikan makanan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Syamsul Arifin
Tempat/Tgl. Lahir : Pamekasan, 04 Februari 1992
Nama Ayah : Muzakki
Nama Ibu : Azizah
Asal Sekolah : MA Sumber Bungur Pamekasan
Alamat di Jogja : Ambarrukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Dsn. Sumber Bungur Kec. Pakong Kab. Pamekasan
E-mail : arief_sy92@yahoo.co.id
No Hp : 087866201710

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Pakong V (1998-2004)
 - b. MTsN Sumber Bungur Pamekasan (2004-2007)
 - c. MA Sumber Bungur Pamekasan (2007-2010)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Sumber Bungur Pamekasan (2007-2008)
 - b. Kursus Matematika dan Komputer di Afi's Kursus Pamekasan (2009-20011)